



KOMISI BANDING PATEN

REPUBLIK INDONESIA

Gedung Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Lt.7
Jln. H.R. Rasuna Said, Kav. 8-9, Kuningan, Jakarta Selatan 12940

22 Juli 2026

Nomor : KBP/01/VII.2026/125
Lampiran : Satu Berkas
Hal : Penyampaian Salinan Putusan Komisi Banding Paten Permohonan Banding atas Koreksi Paten Nomor IDP000102323 berjudul "Senyawa Baru"

Yth.

Marodin Sijabat.

Epiwalk Building 3rd Floor
Jl. HR, Rasuna Said No. 306, Rt.2/Rw.5,
Karet Kuningan, Setia Budi,
Kota Jakarta Selatan

Sehubungan dengan telah selesainya Majelis Komisi Banding memeriksa dan menelaah Permohonan Banding atas Koreksi Paten yang diajukan oleh Pemohon pada 18 Februari 2026 kepada Komisi Banding Paten, dengan data Permohonan sebagai berikut:

Nomor Registrasi Banding : 6/KBP/II/2026
Nomor Paten : IDP000102323
Judul Invensi : Senyawa Baru
Pemohon Banding : VICORE PHARMA AB
Nomor Putusan Banding : 033.1.K/KBP-06/2026

Bersama dengan surat ini, kami sampaikan salinan Putusan Komisi Banding Paten terhadap Permohonan Banding dimaksud (terlampir).

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua

Komisi Banding Paten



Ir. Razilu, M.Si., CGCAE.



KOMISI BANDING PATEN REPUBLIK INDONESIA

Gedung Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Lantai 9,
Jln. H.R. Rasuna Said, Kav. 8-9, Kuningan, Jakarta Selatan

PUTUSAN

KOMISI BANDING PATEN

Nomor 033.1.K/KBP-06/2026

Majelis Banding Paten Komisi Banding Paten Republik Indonesia telah memeriksa dan memutuskan Permohonan Banding terhadap Koreksi atas Deskripsi, Klaim, dan/atau Gambar dari Paten Nomor IDP000102323 yang berjudul Senyawa Baru dengan Nomor Registrasi 6/KBP/II/2026 yang diajukan oleh Kuasa Pemohon Banding Marodin Sijabat dari Kantor Konsultan ADAstra IP SERVICES kepada Komisi Banding Paten tanggal 18 Februari 2026 dan telah diterima Permohonan Bandingnya dengan data sebagai berikut.

Pemohon Banding	: VICORE PHARMA AB
Alamat Pemohon Banding	: Kornhamnstorg 53 SE-111 27 Stockholm (SE), domisili hukum Swedia
Kuasa Pemohon Banding	: Marodin Sijabat
Alamat Pemohon Banding	: Epiwalk Building 3rd Floor, Jl. HR, Rasuna Said No. 306, Rt.2/Rw.5, Karet Kuningan, Setia Budi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940 Indonesia

untuk selanjutnya disebut sebagai Pemohon.

Majelis Banding Paten telah membaca dan mempelajari serta menelaah berkas Permohonan Banding Koreksi atas pemberian Paten Nomor IDP000102323 serta surat-surat yang berhubungan dengan Permohonan Banding tersebut.

DUDUK PERMASALAHAN

Berdasarkan data dan fakta yang diajukan oleh Pemohon dalam dokumen Permohonan Banding sebagai berikut.

1. Bahwa pada tanggal 18 Februari 2026 Pemohon menyampaikan Permohonan Banding Koreksi atas Paten Nomor IDP000102323, dengan melampirkan
 - a. Surat Kuasa tanggal 18 Februari 2026, Marodin Sijabat (Konsultan KI No. 0379-2010) bertindak untuk dan atas nama pemberi kuasa VICORE PHARMA AB dalam Permohonan Banding Paten atas koreksi pada Deskripsi/Klaim/Gambar di Indonesia dengan nomor P00202201548/IDP000102323 (Bukti P-1);
 - b. Formulir Permohonan Pendaftaran Paten Indonesia dengan nomor Permohonan P00202201548 (24 Februari 2022) atas nama VICORE PHARMA AB (Bukti P-2);
 - c. Formulir Permohonan Substantif Paten nomor P00202201548 atas nama VICORE PHARMA AB (Bukti P-3);
 - d. Surat Pemberitahuan Dapat Diberi Paten dengan nomor HKI-3-KI.05.01.08-DP-P00202201548 tanggal 24 November 2025 (Bukti P-4);
 - e. Surat Hasil Pemeriksaan Substantif Tahap I dengan nomor HKI-3-KI.05.01.08-TA-P00202201548 tanggal 31 Oktober 2023 (Bukti P-5);
 - f. Surat Tanggapan dari Pemohon tentang Hasil Pemeriksaan Substantif Tahap I nomor ADSTR/0721/LN tanggal 15 Januari 2024 (Bukti P-6);
 - g. Surat Hasil Pemeriksaan Substantif Tahap Kedua dengan nomor HKI-3-KI.05.01.08-TL-P00202201548 tanggal 27 Agustus 2024 (Bukti P-7);
 - h. Surat Tanggapan dari Pemohon tentang Hasil Pemeriksaan Substantif Tahap Kedua nomor ADSTR/0721/LN tanggal 17 Oktober 2024 (Bukti P-8);
 - i. Deskripsi, Klaim, Abstrak dan Gambar Terakhir Yang Telah Diberi Paten (Bukti P-9);

- j. Draft Perbaikan Deskripsi dan Klaim dalam Bahasa Inggris (Bukti P-10);
 - k. Draft Perbaikan Deskripsi, Klaim, dan Abstrak dalam Bahasa Indonesia (Bukti P-11);
 - l. Deskripsi, Klaim, dan Abstrak Yang Telah Diperbaiki (Bukti P-12)
 - m. Matriks Perbandingan Klaim Awal, Diberi Paten, dan Amandemen (Bukti P-13);
 - n. Matriks Perbandingan Deskripsi Awal, Diberi Paten, dan Amandemen (Bukti P-14);
2. Bahwa alasan-alasan Permohonan Banding tersebut ialah sebagai berikut.
- a. *Permohonan Banding ini diajukan berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, selanjutnya disebut sebagai TERMOHON dengan nomor HKI-3-KI.05.01.08-DPP00202201548 tertanggal 24 November 2024 mengenai Pemberitahuan dapat diberi Paten dengan judul invensi SENYAWA BARU atas nama VICORE PHARMA AB.*
 - b. *Permohonan paten ini diajukan berdasarkan Traktat Kerja Sama Paten (PCT).*
 - c. *Permohonan ini telah melewati tahap pemeriksaan substantif dan diterbitkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan Substantif Tahap I dengan No. HKI-3-KI.05.01.08-TAP00202201548 tertanggal 31 Oktober 2023, yang mengemukakan keberatan terkait subjek yang dikecualikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf (b) UU Paten No. 13 Tahun 2016, ketidakjelasan pengungkapan dalam deskripsi dan klaim, indikasi klaim penggunaan, serta kekurangan aspek patentabilitas terhadap dokumen pembanding, dimana Pemeriksa menilai bahwa klaim-klaim awal (klaim 1-23) tidak memiliki kebaruan dan tidak melibatkan langkah inventif.*

- d. Pemohon telah mengajukan tanggapan atas hasil pemeriksaan substantif tahap I tersebut pada tanggal 15 Januari 2024 dengan mengajukan amandemen klaim beserta argumen pendukung, dimana klaim 15-16 dibatalkan dan klaim 14, 17-22 yang semula merupakan klaim metode pengobatan yang diterapkan pada manusia/hewan dirumuskan ulang menjadi klaim produk dengan fitur penggunaan (untuk penggunaan medis), sehingga klaim-klaim amandemen yang baru berjumlah 21 buah klaim. Namun demikian, klaim amandemen 1-21 tersebut masih dianggap tidak melibatkan langkah inventif dan dinilai tidak memenuhi Pasal 7 ayat (1) UU Paten No. 13 Tahun 2016 sebagaimana tercantum dalam Hasil Pemeriksaan Substantif Tahap II dengan No. HKI-3-KI.05.01.08-TL-P00202201548 tertanggal 27 Agustus 2024. Pemeriksa menyatakan bahwa C21 (senyawa yang digunakan untuk membuat perbandingan) bukan merupakan senyawa terdekat dalam D1, melainkan senyawa pada contoh 10 dan 13 (viii), karena C21 memiliki gugus sulfonil-karbamat ($\text{SO}_2\text{-N-CO-O}$) dan bukan sulfonil urea ($\text{SO}_2\text{-N-CO-N}$) seperti pada senyawa invensi dan senyawa contoh 10 dan 13 (viii). Pemeriksa meminta agar Pemohon menyampaikan data perbandingan penghambatan enzim CYP antara senyawa terdekat yang diungkapkan dalam D1 (selain C21) dan senyawa dalam invensi ini.
- e. Menanggapi hal tersebut, Pemohon pada tanggal 17 Oktober 2024 tetap mempertahankan klaim 1-21 dan mengajukan argumen untuk mendukung adanya langkah inventif. Pemohon juga menyampaikan data perbandingan afinitas pengikatan terhadap reseptor AT2 antara senyawa yang diklaim dan senyawa dari Contoh 13(viii) D1 (serta dibandingkan dengan C21), yang menunjukkan bahwa senyawa yang diklaim memiliki potensi yang secara signifikan lebih tinggi sehingga mendukung terpenuhinya Langkah inventif.
- f. Selanjutnya, ditetapkan bahwa klaim 1-21 dari permohonan paten P00202201548 dapat diberi paten sebagaimana tercantum dalam surat Pemberitahuan dapat diberi Paten dengan No. HKI-3-KI.05.01.08-DP-P00202201548 tertanggal 24 November 2025,

karena telah memenuhi ketentuan Pasal 3 ayat (1) Pasal 4, Pasal 5, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 25 ayat (3) dan ayat (4), Pasal 26, Pasal 39 ayat (2), Pasal 40 dan Pasal 41 serta ketentuan lain dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten.

- g. Sebagai perwakilan pemegang paten **VICORE PHARMA AB**, kami telah memperoleh instruksi untuk mengajukan perbaikan/ koreksi atas deskripsi dan klaim pada Paten No. IDP000102323.
- h. Perbaikan klaim yang diajukan tidak menambahkan hal baru, tidak memperluas ruang lingkup klaim, dan sepenuhnya didukung oleh spesifikasi permohonan sebagaimana diajukan.
- i. Butir-butir yang diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Koreksi beberapa nama senyawa dalam deskripsi agar sesuai dengan struktur kimia yang sebenarnya dimaksud dalam permohonan.
- 2) Koreksi kesalahan penulisan, yaitu istilah "simetil" diperbaiki menjadi "dimetil" dan istilah "fifluoro" diperbaiki menjadi "difluoro".
- 3) Koreksi yang bersesuaian terhadap nama-nama senyawa dalam klaim yang telah diperbolehkan, agar konsisten dengan koreksi dalam deskripsi
- 4) Koreksi reagen pada tahap akhir sintesis dalam Contoh 8, dari "2-metoksietilamin" menjadi "3,3,3-trifluoropropilamin".

- j. Adapun alasan untuk mengajukan amandemen dari Pemohon dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sehubungan dengan koreksi nama-nama senyawa, halaman 35 dari permohonan PCT (sesuai dengan halaman 47 dari permohonan sebagaimana diajukan) secara jelas menguraikan skema sintesis dimana senyawa-senyawa invensi disiapkan. Bagi orang yang ahli di bidang ini, akan segera jelas bahwa yang dimaksud sejak awal adalah struktur sebagaimana kini dicantumkan dalam nama yang



telah dikoreksi, mengingat nama senyawa yang sebelumnya tercantum tidak mungkin ada secara kimia.

- 2) Selain itu, apabila orang yang ahli di bidang ini mengikuti langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 2, 3, 5, 7 dan 8 (lihat halaman 49-51 dari permohonan sebagaimana diajukan), maka senyawa yang dihasilkan akan sesuai dengan nama yang telah dikoreksi tersebut. Dengan demikian, koreksi ini semata-mata memperjelas maksud yang sudah terkandung dalam permohonan semula.
- 3) Adapun kesalahan penulisan, istilah “*simetil*” yang diperbaiki menjadi “*dimetil*” (lihat halaman 19 dari permohonan sebagaimana diajukan) dan istilah “*fifluoro*” yang diperbaiki menjadi “*difluoro*” (lihat halaman 21 dan 72 dari permohonan sebagaimana diajukan), merupakan kesalahan penulisan yang nyata.
- 4) Selanjutnya, terkait dengan Contoh 8 (lihat halaman 51 dari permohonan sebagaimana diajukan), data karakterisasi ^1H -NMR yang dicantumkan pada akhir Contoh 8 menunjukkan 12 puncak yang bersesuaian dengan 12 lingkungan hidrogen unik dan total 27 atom hidrogen (tidak termasuk dua NH urea). Data ini secara tepat berkorelasi dengan struktur 3-(3-{p-[(2,4-Dimetil-1H-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea.
- 5) Untuk menghasilkan senyawa tersebut, reagen yang harus digunakan pada tahap akhir adalah 3,3,3-trifluoropropilamin. Apabila digunakan 2-metoksietilamin sebagaimana sebelumnya tercantum, maka akan terbentuk senyawa yang berbeda yang secara teoritis akan memiliki 13 lingkungan hidrogen unik dan total 30 atom hidrogen, yang tidak sesuai dengan data ^1H -NMR yang dicantumkan dalam permohonan.

Dengan demikian, koreksi yang diajukan merupakan koreksi atas kekeliruan yang nyata dan tidak mengubah substansi teknis invensi maupun ruang lingkup perlindungan yang diberikan.

3. Bahwa berdasarkan alasan-alasan hukum yang telah Pemohon kemukakan di atas, Pemohon memohon kepada Majelis Komisi Banding Paten untuk mengabulkan Permohonan Banding Koreksi atas Paten Nomor IDP000102323;
4. Bahwa pada tanggal 19 Februari 2026 telah dilakukan pemeriksaan administratif terhadap kelengkapan Permohonan Banding Koreksi atas Paten Nomor IDP000102323, di mana Surat Kuasa yang dilampirkan dalam Permohonan Banding adalah surat kuasa khusus yang belum ditandatangani penerima Kuasa, tidak bermaterai dan belum ada tanda pengesahan legalisasi sehingga belum sah untuk dan atas nama Pemberi Kuasa untuk mengajukan permohonan Banding Paten pada Direktorat Paten, Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Indonesia, dengan judul penemuan Senyawa Baru yang ditandatangani Johan Raud selaku Pemberi Kuasa pada tanggal 29 Januari 2026.
5. Bahwa pada tanggal 25 Februari 2026 pemohon telah mengirimkan Surat Kuasa Khusus untuk mengajukan banding kepada Komisi Banding Paten berdasar Undang-Undang Paten, untuk Permohonan Banding Koreksi atas Paten Nomor IDP000102323 dengan judul Senyawa Baru yang telah ditandatangani Johan Raud selaku Pemberi Kuasa dan Marodin Sijabat selaku Penerima Kuasa pada tanggal 29 Januari 2026, bermaterai dengan tanda pengesahan legalisasi pada tanggal 25 Februari 2026 sehingga surat Kuasa tersebut sah untuk dan atas nama Pemberi Kuasa untuk mengajukan permohonan Banding Paten pada Komisi Banding Paten.

PERTIMBANGAN HUKUM

1. Menimbang, bahwa Permohonan Banding Koreksi terhadap Paten Nomor IDP000102323 yang telah diberi Paten pada tanggal 24 November 2025 dengan judul invensi Senyawa Baru dan Permohonan Banding Terhadap Koreksi beberapa nama senyawa dalam deskripsi agar sesuai dengan struktur kimia yang sebenarnya dimaksud dalam permohonan; Koreksi kesalahan penulisan, yaitu istilah “simetil” diperbaiki menjadi “dimetil” dan istilah “fifluoro” diperbaiki menjadi “difluoro”; Koreksi yang bersesuaian terhadap nama-nama senyawa dalam klaim yang telah diperbolehkan, agar konsisten dengan koreksi dalam deskripsi; dan Koreksi reagen pada tahap akhir sintesis dalam Contoh 8, dari “2-metoksietilamin” menjadi “3,3,3-trifluoropropilamin” sebagaimana dijelaskan di atas terhadap Klaim dan Deskripsi Paten yang diajukan pada tanggal 18 Februari 2026 masih dalam jangka waktu pengajuan banding terhadap Koreksi sesuai ketentuan Pasal 69 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten sehingga Permohonan Banding ini dapat diproses lebih lanjut.
2. Menimbang, bahwa Paten Nomor IDP000102323 yang diberi Paten pada tanggal 24 November 2025 ialah Deskripsi halaman 1 sampai dengan halaman 78, Klaim 1 sampai dengan Klaim 21 (halaman 79 sampai dengan halaman 86), Abstrak halaman 87, dan masa perlindungan paten untuk invensi tersebut diberikan selama 20 tahun terhitung sejak Tanggal Penerimaan 18 September 2020 sesuai dengan ketentuan Pasal 22 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten.
3. Menimbang, bahwa Pemohon telah menyampaikan salinan Deskripsi halaman 1 sampai dengan halaman 78, Klaim 1 sampai dengan Klaim 21 (halaman 79 sampai dengan halaman 86), Abstrak halaman 87 dalam versi bahasa Indonesia dengan usulan koreksi sebagaimana dijelaskan di atas terhadap Koreksi beberapa nama senyawa dalam deskripsi agar sesuai dengan struktur kimia

yang sebenarnya dimaksud dalam permohonan; Koreksi kesalahan penulisan, yaitu istilah “simetil” diperbaiki menjadi “dimetil” dan istilah “fifluoro” diperbaiki menjadi “difluoro”; Koreksi yang bersesuaian terhadap nama-nama senyawa dalam klaim yang telah diperbolehkan, agar konsisten dengan koreksi dalam deskripsi; dan Koreksi reagen pada tahap akhir sintesis dalam Contoh 8, dari “2-metoksietilamin” menjadi “3,3,3-trifluoropropilamin” terhadap Klaim dan Deskripsi Paten yang disampaikan melalui surat Pemohon tanggal 18 Februari 2026 tersebut.

4. Menimbang, bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh Majelis terhadap koreksi dari spesifikasi Paten IDP000102323 terhadap

a. Koreksi beberapa nama senyawa dalam deskripsi agar sesuai dengan struktur kimia yang sebenarnya dimaksud dalam permohonan

1) Koreksi nama senyawa pada Deskripsi halaman 18, baris 30 hingga halaman 21, baris 34

- “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”,
menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”,

Koreksi nama senyawa didasarkan pada langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 2 (lihat halaman 49, baris 11-21).

Secara ilmiah, perbaikan nama senyawa menjadi “3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea” didukung oleh data ¹H-NMR (CDCl₃) pada Contoh 2, khususnya sinyal δ 0,96 (d, 6H), δ 1,91 (m, 1H), dan δ 2,66 (d, 2H) yang merupakan pola khas gugus isobutil. Oleh karena itu, koreksi tersebut hanya memperjelas nomenklatur kimia sesuai data karakterisasi

senyawa, tanpa mengubah identitas senyawa maupun substansi invensi. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi nama senyawa “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea” menjadi “3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”, tidak memperluas lingkup invensi.

- “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,
menjadi
“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

Koreksi nama senyawa didasarkan pada langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 3 (lihat halaman 49, baris 25-32).

Pada Contoh 3 disebutkan bahwa “senyawa tersebut dibuat mengikuti prosedur pada Contoh 1”, dengan menggunakan 3,3,3-trifluoropropilamina pada tahap akhir sintesis dan data spektrometri massa menunjukkan ion molekul (M+H)⁺ eksperimental sebesar 529,1552.

Pada Contoh 1 langkah sintesis senyawa menggunakan intermediat 5-isobutil atau struktur tiofena tersubstitusi isobutil yang akan menghasilkan senyawa dengan struktur kimia “Benzil-3-[[5-isobutil-3-[4-[(2-metilimidazol-1-il)metil]fenil]-2-tienil]5 sulfonil]urea”. Langkah senyawa sintetis senyawa pada Contoh 1 dan data spektrometri massa yang dihasilkan menunjukkan identitas struktur senyawa yang mengandung substituen 5-isobutil. Oleh karena

itu, perbaikan nama senyawa dari “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea” menjadi “3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea ini merupakan koreksi nomenklatur agar konsisten dengan struktur dan data karakterisasi yang telah diungkapkan sebelumnya, serta tidak menambahkan materi teknis baru maupun mengubah substansi invensi. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi nama senyawa diatas, tidak memperluas lingkup invensi.

- “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,
menjadi
“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,

Koreksi nama senyawa didasarkan pada langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 5 (lihat halaman 50, baris 10-21).

Pada Contoh 5 disebutkan bahwa “Senyawa judul dibuat seperti yang dijelaskan dalam Contoh 1, menggunakan 4,4,4-trifluorobutil-amina pada langkah terakhir”.

Secara ilmiah, penggunaan 4,4,4-trifluorobutilamina pada tahap akhir sintesis sebagaimana diungkapkan dalam Contoh 1 menunjukkan bahwa senyawa yang dihasilkan mengandung gugus 4,4,4-trifluorobutil. Oleh karena itu, perbaikan nama senyawa dari “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea” menjadi “3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-

1-(4,4,4-trifluorobutil)urea” merupakan koreksi nomenklatur agar konsisten dengan struktur dan metode sintesis yang telah diungkapkan, serta tidak mengubah substansi invensi. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi nama senyawa diatas, tidak memperluas lingkup invensi.

- “*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,
menjadi
“3-(3-{*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

Koreksi nama senyawa didasarkan pada langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 7 (lihat halaman 51, baris 1-12).

Pada Contoh 7 disebutkan bahwa “Senyawa judul dibuat seperti dijelaskan dalam Contoh 1 menggunakan 1-[(4-bromofenil)-metil]-2-etil-imidazol pada langkah pertama dan 2-metoksietilamina pada langkah terakhir”.

Penggunaan 1-[(4-bromofenil)metil]-2-etil-imidazol pada langkah pertama menghasilkan fragmen 3-{*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienil, sedangkan penggunaan 2-metoksietilamina pada langkah terakhir menghasilkan gugus 1-(2-metoksietil)urea. Dengan demikian, penambahan istilah “3-(3-” bukan merupakan substituen atau unsur struktur baru, melainkan memperjelas posisi substitusi pada kerangka senyawa yang telah terbentuk dari reagen yang digunakan dan telah diungkapkan dalam contoh sintesis. Oleh karena itu, perbaikan tersebut hanya merupakan koreksi nomenklatur untuk mencerminkan struktur senyawa

yang sebenarnya dan tidak menambahkan materi teknis baru. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi nama senyawa “*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea” menjadi “3-(3-{*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”, tidak memperluas lingkup invensi.

- “*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

menjadi

“3-(3-{*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

Koreksi nama senyawa didasarkan pada langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 8 (lihat halaman 51, baris 16-32).

Pada Contoh 8 disebutkan bahwa “Senyawa judul dibuat seperti yang dijelaskan dalam Contoh 1 menggunakan 1-[(4-bromofenil)-metil]-2,4-dimetilimidazol pada langkah pertama (dibuat menggunakan prosedur yang mirip dengan literatur untuk 1-[(4-bromofenil) metil]-2-metil-imidazol (lihat misalnya permohonan paten internasional WO 2002/096883)) dan 2- metoksietilamina pada langkah terakhir”.

Penggunaan 1-[(4-bromofenil)metil]-2,4-dimetilimidazol pada tahap awal sintesis menghasilkan fragmen aril-imidazol yang terikat pada posisi-3 kerangka 5-isobutil-2-tienil. Oleh karena itu, penambahan istilah “3-(3-” hanya merupakan koreksi nomenklatur untuk menunjukkan posisi substitusi yang telah terbentuk dari reagen yang

digunakan dan bukan merupakan penambahan unsur struktur baru.

Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi nama senyawa dari “*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea menjadi “3-(3-{*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”, tidak memperluas lingkup invensi.

2) Koreksi nama senyawa pada Deskripsi Halaman 49, baris 12-13

- “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”,

menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”,

Koreksi nama senyawa ini juga didasarkan pada langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 2 (lihat halaman 49, baris 11-21) yang telah dijelaskan diatas. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi nama senyawa “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea” menjadi “3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”, tidak memperluas lingkup invensi.

3) Koreksi nama senyawa pada Deskripsi halaman 49, baris 26-27

- “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

Koreksi nama senyawa ini didasarkan pada langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 3 (lihat halaman 49, baris 25-32) yang telah dijelaskan diatas. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi nama senyawa “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea” menjadi “3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea, tidak memperluas lingkup invensi.

4) Koreksi nama senyawa pada Deskripsi halaman 50, baris 11-12

- “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,
menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,

Koreksi nama senyawa didasarkan pada langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 5 (lihat halaman 50, baris 10-21) yang telah dijelaskan diatas. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi nama senyawa “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea” menjadi “3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”, tidak memperluas lingkup invensi.

5) Koreksi nama senyawa pada Deskripsi halaman 51, baris 2-3

- “*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

menjadi

- “3-(3-{*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

Koreksi nama senyawa didasarkan pada langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 7 (lihat halaman 51, baris 1-12) yang telah dijelaskan diatas. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi nama senyawa “*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea” menjadi “3-(3-{*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”, tidak memperluas lingkup invensi.

6) Koreksi nama senyawa pada Deskripsi halaman 51, baris 21-25

- “*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

menjadi

- “3-(3-{*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

Koreksi nama senyawa didasarkan pada langkah-langkah sintesis sebagaimana diuraikan dalam Contoh 8 (lihat halaman 51, baris 16-32) yang telah dijelaskan diatas. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi nama senyawa “*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea” menjadi “3-(3-{*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-

tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”, tidak memperluas lingkup invensi.

b. Koreksi kesalahan penulisan, yaitu istilah “simetil” diperbaiki menjadi “dimetil” dan istilah “fifluoro” diperbaiki menjadi “difluoro”

1) Koreksi kesalahan penulisan, yaitu istilah “simetil” diperbaiki menjadi “dimetil” pada Deskripsi halaman 19, baris 20-21

- “3-(3-{p-[(2,4-simetil-1H-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”,
menjadi

“3-(3-{p-[(2,4-dimetil-1H-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”,

2) Koreksi kesalahan penulisan, yaitu istilah “simetil” diperbaiki menjadi “dimetil” pada Deskripsi Halaman 21, baris 32-34, halaman 72, baris 12-14

- “3-(3-{3,5-fifluoro-4-[(2-metil-1H-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,
menjadi

“3-(3-{3,5-difluoro-4-[(2-metil-1H-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

Secara nomenklatur kimia, istilah “dimetil” dan “difluoro” merupakan istilah yang dikenal dan lazim digunakan untuk menunjukkan keberadaan dua gugus metil (-CH₃) dan dua atom fluorin (F) dalam suatu senyawa. Sebaliknya, istilah “simetil” dan “fifluoro” tidak dikenal dalam tata nama kimia yang berlaku maupun dalam nomenklatur kimia internasional, sehingga jelas merupakan kesalahan

pengetikan atau penulisan. Oleh karena itu, perbaikan tersebut hanya dimaksudkan untuk menyesuaikan istilah dengan nomenklatur kimia yang benar tanpa menambahkan materi baru atau mengubah ruang lingkup pengungkapan invensi sebagaimana diajukan semula. Perbaikan istilah “simetil” menjadi “dimetil” dan “fifluoro” menjadi “difluoro” merupakan koreksi atas kesalahan penulisan yang nyata (*obvious clerical error*) dan tidak mengubah substansi invensi yang diungkapkan dalam permohonan. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa koreksi atas kesalahan penulisan istilah “simetil” menjadi “dimetil” dan “fifluoro” menjadi “difluoro” pada Deskripsi Paten IDP000102323 halaman 51, baris 21-25, halaman 21, baris 32-34, dan halaman 72, baris 12-14 tersebut, tidak memperluas lingkup invensi.

- c. Koreksi yang bersesuaian terhadap nama-nama senyawa dalam klaim yang telah diperbolehkan, agar konsisten dengan koreksi dalam deskripsi

1) Koreksi nama senyawa pada Klaim 9 merubah

- “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”,
menjadi
“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”,
- “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,
menjadi
“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,
- “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-

tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,

menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,

- “*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

menjadi

“3-(3-{*p*-[(2-etil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

- “*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

menjadi

“3-(3-{*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

2) Koreksi nama senyawa pada Klaim 11

- “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

Koreksi nama-nama senyawa pada Klaim 9 dan Klaim 11 merupakan koreksi yang disesuaikan dengan Koreksi nama-nama senyawa pada Deskripsi Paten yang telah dikoreksi berdasarkan pada Contoh 2, 3, 5, 7 dan 8 di atas. Koreksi nama-nama senyawa pada Klaim 9 dan Klaim 11 bertujuan agar nama-nama senyawa pada Klaim 9 dan

Klaim 11 konsisten dengan koreksi dalam deskripsi Paten tersebut. Dengan demikian, Majelis menilai bahwa Koreksi nama-nama senyawa pada Klaim 9 dan Klaim 11, tidak memperluas lingkup invensi.

- d. Koreksi reagen pada tahap akhir sintesis dalam Contoh 8, dari “2-metoksietilamin” menjadi “3,3,3-trifluoropropilamin” pada frasa

“Senyawa judul dibuat seperti yang dijelaskan dalam Contoh 1 menggunakan 1-[(4-bromofenil)-metil]-2,4-dimetil-imidazol pada langkah pertama (dibuat menggunakan prosedur yang mirip dengan literatur untuk 1-[(4-bromofenil) metil]-2-metil-imidazol (lihat misalnya permohonan paten internasional WO 2002/096883)) dan 2-metoksietilamina pada langkah terakhir”.

menjadi

“Senyawa judul dibuat seperti yang dijelaskan dalam Contoh 1 menggunakan 1-[(4-bromofenil)-metil]-2,4-dimetil-imidazol pada langkah pertama (dibuat menggunakan prosedur yang mirip dengan literatur untuk 1-[(4-bromofenil) metil]-2-metil-imidazol (lihat misalnya permohonan paten internasional WO 2002/096883)) dan 3,3,3-trifluoropropilamin pada langkah terakhir”.

Contoh 8 (lihat halaman 51 dari permohonan sebagaimana diajukan), adalah suatu contoh perwujudan invensi yang menghasilkan senyawa dengan nama 3-(3-{*p*-[(2,4-Dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil) urea yang memiliki data karakterisasi “¹H-NMR (CDCl₃): 0,93 (d, 6H), 1,86 (m, 1H), 2,09-2,21 (b, 2H), 2,15 (d, 3H), 2,42 (s, 3H), 2,61 (d, 2H), 3,20 (m, 2H), 5,08 (d, 2H), 6,65 (d, 1H), 6,79 (d, 1H), 7,03 (d, 2H), 7,48 (d, 2H)”.

Data karakterisasi tersebut menunjukkan 12 puncak yang bersesuaian dengan 12 lingkungan hidrogen unik dan total 27 atom hidrogen (tidak termasuk dua NH urea). Data ini

secara tepat berkorelasi dengan struktur 3-(3-{p-[(2,4-Dimetil-1H-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea.

Jika pada tahap akhir reaksi digunakan reagen 2-metoksietilamin maka akan terbentuk senyawa yang berbeda yang secara teoritis akan memiliki 13 lingkungan hidrogen unik dan total 30 atom hidrogen, yang tidak sesuai dengan data ¹H-NMR yang dicantumkan dalam permohonan.

Untuk menghasilkan senyawa tersebut, reagen yang harus digunakan pada tahap akhir reaksi adalah 3,3,3-trifluoropropilamin.

Berdasarkan struktur kimia dan data karakterisasi yang dihasilkan pada Contoh 8, Majelis menilai bahwa koreksi atas kesalahan penulisan reagen pada tahap akhir sintesis dalam Contoh 8 dari “2-metoksietilamin” menjadi “3,3,3-trifluoropropilamin” pada Deskripsi Paten IDP000102323 halaman 51, baris 25 tersebut, tidak memperluas lingkup invensi.

5. Menimbang, bahwa berdasarkan data dan fakta yang telah diuraikan pada angka 1 sampai dengan angka 4 di atas, Majelis Banding berkesimpulan Permohonan Banding Nomor Registrasi 6/KBP/II/2026 terhadap koreksi beberapa nama senyawa dalam deskripsi agar sesuai dengan struktur kimia yang sebenarnya dimaksud dalam permohonan; Koreksi kesalahan penulisan, yaitu istilah “simetil” diperbaiki menjadi “dimetil” dan istilah “fifluoro” diperbaiki menjadi “difluoro”; Koreksi yang bersesuaian terhadap nama-nama senyawa dalam klaim yang telah diperbolehkan, agar konsisten dengan koreksi dalam deskripsi; dan Koreksi reagen pada tahap akhir sintesis dalam Contoh 8, dari “2-metoksietilamin” menjadi “3,3,3-trifluoropropilamin” sebagaimana dijelaskan di atas terhadap Klaim dan Deskripsi Paten nomor IDP000102323 yang diajukan oleh Pemohon telah memenuhi

ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten.

Majelis menilai bahwa koreksi beberapa nama senyawa dan kesalahan penulisan pada klaim dan deskripsi dari Paten Nomor IDP000102323 yang diajukan oleh Pemohon telah memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 69 ayat (4) huruf b, huruf c, dan ayat (5) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten.

MEMUTUSKAN

Bahwa berdasarkan pertimbangan hukum dari data dan fakta tersebut di atas, Majelis Banding Paten Komisi Banding Paten Republik Indonesia memutuskan

1. Menerima Permohonan Banding Koreksi dengan Nomor Registrasi 6/KBP/II/2026 atas kesalahan pada Klaim dan Deskripsi dari Paten Nomor IDP000102323 dengan judul invensi Senyawa Baru;
2. Meminta Menteri Hukum Republik Indonesia untuk menindaklanjuti dengan mengubah lampiran sertifikat sebagaimana terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;
3. Meminta Menteri Hukum Republik Indonesia untuk mencatat dan mengumumkan hasil Putusan Majelis Banding ini melalui media elektronik dan/atau nonelektronik.

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Banding, Komisi Banding Paten pada Sidang Terbuka untuk umum hari Kamis tanggal 09 Juli 2026 dengan Ketua Majelis Banding Dr. Dian Nurfitri, S.Si., M.H., dan Anggota Majelis Banding sebagai berikut: Dra. Dede Mia Yusanti, M.L.S., Prof. Dr. Apt. Amarila Malik, M.Si., Dra. Farida, M.IPL., Adi Supanto, S.H., M.H., dengan dibantu oleh Sekretaris Komisi Banding Maryeti Pusporini, S.H., M.Si. yang dihadiri oleh Termohon.

Jakarta, 09 Juli 2026

Ketua Majelis

A handwritten signature in blue ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METRAN TEMPEL', and the serial number '60055ANX217541124'.

Dr. Dian Nurfitri, S.Si., M.H.

Anggota Majelis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dede Mia'.

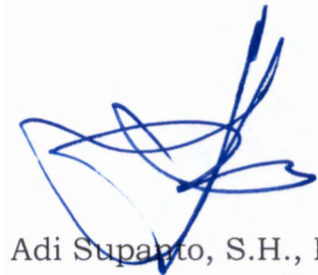
Dra. Dede Mia Yusanti, M.L.S.

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Amarila'.

Prof. Dr. Apt. Amarila Malik, M.Si.

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Farida'.

Dra. Farida, M.IPL.

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Adi Supanto'.

Adi Supanto, S.H., M.H.

Sekretaris Komisi Banding

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Maryeti Pusporini'.

Maryeti Pusporini, S.H., M.Si.

Lampiran Koreksi

Nomor Putusan : 033.1.K/KBP-06/2026

Tanggal Putusan : 09 Juli 2026

Nomor Paten : IDP000102323

Dengan ini Komisi Banding Paten Republik Indonesia menyatakan bahwa spesifikasi paten yang telah diberi paten tetap berlaku dan koreksi yang diajukan telah diperbaiki sebagai berikut

a. Pada Deskripsi halaman 18, baris 30, halaman 21, baris 34, dari frasa

- 1) “*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”

diubah menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”

- 2) “*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

diubah menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

- 3) “*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,

diubah menjadi

“3-(5-isobutil-3- $\{p-[(2\text{-metil-1}H\text{-imidazol-1-il)metil}]fenil\}$ -2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,

- 4) “ $p-[(2\text{-etil-1}H\text{-imidazol-1-il)metil}]fenil\}$ -2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

diubah menjadi

“3-(3- $\{p-[(2\text{-etil-1}H\text{-imidazol-1-il)metil}]fenil\}$ -5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

- 5) “ $p-[(2,4\text{-dimetil-1}H\text{-imidazol-1-il)metil}]fenil\}$ -5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

diubah menjadi

“3-(3- $\{p-[(2,4\text{-dimetil-1}H\text{-imidazol-1-il)metil}]fenil\}$ -5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

- b. Pada Deskripsi halaman 49, baris 12-13, dari frasa

“ $p-[(2\text{-metil-1}H\text{-imidazol-1-il)metil}]fenil\}$ -2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”

diubah menjadi

“3-(5-isobutil-3- $\{p-[(2\text{-metil-1}H\text{-imidazol-1-il)metil}]fenil\}$ -2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”

- c. Pada Deskripsi halaman 49, baris 26-27, dari frasa

“*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

diubah menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

d. Pada Deskripsi halaman 50, baris 11-12, dari frasa

“*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,

diubah menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,

e. Pada Deskripsi halaman 51, baris 2-3, dari frasa

“*p*-[(2-etil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

diubah menjadi

“3-(3-{*p*-[(2-etil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

f. Pada Deskripsi halaman 51, baris 21-25, dari frasa

“*p*-[(2,4-dimetil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

diubah menjadi

“3-(3-{*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

- g. Pada Deskripsi halaman 19, baris 20-21, dari frasa

“3-(3-{*p*-[(2,4-simetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”,

diubah menjadi

“3-(3-{*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”,

- h. Pada Deskripsi halaman 21, baris 32-34, halaman 72, baris 12-14, dari frasa

“3-(3-{3,5-fifluoro-4-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

diubah menjadi

“3-(3-{3,5-difluoro-4-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

- i. Pada Klaim 9, dari frasa

- 1) “*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”

diubah menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-[(2-piridil)metil]urea”

- 2) “*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

diubah menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

- 3) “*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,

diubah menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(4,4,4-trifluorobutil)urea”,

- 4) “*p*-[(2-etil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

diubah menjadi

“3-(3-{*p*-[(2-etil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(2-metoksietil)urea”,

- 5) “*p*-[(2,4-dimetil-1 *H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

diubah menjadi

“3-(3-{*p*-[(2,4-dimetil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-5-isobutil-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

j. Pada Klaim 11, dari frasa

“*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea”,

diubah menjadi

“3-(5-isobutil-3-{*p*-[(2-metil-1*H*-imidazol-1-il)metil]fenil}-2-tienilsulfonil)-1-(3,3,3-trifluoropropil)urea,

k. Pada Contoh 8, halaman 51, baris 24-25, dari frasa

“2-metoksietilamin”

diubah menjadi

“3,3,3-trifluoropropilamin” .

Jakarta, 09 Juli 2026

Ketua Majelis



Dian Nurfitri, S.Si., M.H.

Anggota Majelis



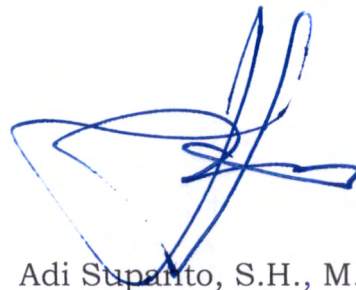
Dra. Farida, M.IPL.



Prof. Dr. Apt. Amarila Malik, M.Si.



Dra. Dede Mia Yusanti, M.L.S.



Adi Supanto, S.H., M.H.

Sekretaris Komisi Banding



Maryeti Pusporini, S.H., M.Si.